

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya memanusiakan manusia atau menjadikan manusia yang utuh. Manusia juga merupakan makhluk sosial atau bagian dari masyarakat. Maka, Pendidikan semestinya menjadi jalan untuk menjadikan manusia tidak hanya berkembang secara kognitif melainkan juga secara spiritual, berakhlak mulia, serta terampil untuk hidup bermasyarakat. Membangun manusia yang seutuhnya juga merupakan tujuan utama pendidikan nasional di Indonesia, sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003. Namun demikian, tidak setiap kegiatan belajar mengajar di Lembaga Pendidikan mendukung upaya memanusiakan manusia tersebut. Oleh karena itu, penting bagi setiap pendidik untuk memahami manfaat dari bidang studi yang diajarkan, di luar konteks akademik dan kognitif.

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting untuk mendukung tujuan dalam Pendidikan adalah matematika. Matematika termasuk dalam mata pelajaran wajib pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 37. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi dasar bagi ilmu pengetahuan yang lainnya karena di dalamnya terdapat kemampuan untuk berhitung, logika, dan berpikir menurut Faradhila, Imam & Yemi (dalam Septiani & Purwanto, 2020). Di samping itu, matematika merupakan suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, sebagai ilmu murni yang dipelajari di sekolah, pembelajaran matematika mengandalkan angka, simbol dan lambang dalam aspek komputasi yang bersifat algoritmik (Muliawan, 2012). Selain itu, bahasa atau istilah matematika tersebut hanya bisa digunakan dalam kelas matematika saja menurut Friedland, McMillaen & Del Prado Hill (dalam Martin & Kadarisma 2020). Oleh karena dianggap sebagai sistem logika, matematika direspon sebagai pelajaran yang kurang penting terutama pada awal pembelajaran sehingga menghambat pemahaman terhadap mata pelajaran ini (Martin & Kadarisma, 2020).

Pemahaman yang kurang terhadap materi suatu pelajaran secara kognitif akan tercermin dalam hasil belajar peserta didik (Saihu, 2020). Hasil belajar matematika

peserta didik secara kognitif tersebut dapat berupa hasil tes yang mengukur kemampuan, pemahaman, dan penguasaan materi yang dimiliki setelah mengikuti proses pembelajaran matematika dalam jangka waktu tertentu (Nuriati et al, 2021). Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik yang rendah dapat diasumsikan kurangnya penguasaan terhadap materi yang dipelajari (Sari et al, 2019).

Hasil belajar seseorang ditentukan oleh beberapa faktor, yang antara lain faktor internal dan eksternal (Linda, 2019). Dari sekian faktor internal yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik salah satunya adalah kepercayaan diri (*self confidence*). Hanula, Maija, & Pehkoen (dalam Andayani & Amir, 2019) berpendapat bahwa kepercayaan diri peserta didik akan memberikan peranan penting bagi kesuksesan pembelajaran matematika. Dengan kepercayaan diri yang dimiliki, peserta didik juga akan lebih mengoptimalkan kemampuannya merupakan percaya pada kemampuan pribadi (Maulidya & Nugraheni, 2021).

Terkait hal di atas, berbanding lurus dengan hasil observasi yang dilakukan di sekolah. Guru mengatakan bahwa peserta didik yang percaya diri dengan kemampuannya lebih memiliki nilai yang bagus. Percaya diri dengan kemampuannya yang dimaksud adalah tetap mengerjakan sendiri Ketika diberi tugas terlepas dari benar atau salah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, peneliti ingin mengetahui lebih dalam hubungan antara *self confidence* dan hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan antara Self Confidence dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana *self confidence* peserta didik?
- (2) Bagaimana hasil belajar matematika peserta didik?
- (3) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan hasil belajar matematika peserta didik?

1.3 Definisi Operasional

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti mengambil beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1.3.1 Self Confidence Peserta didik

Self confidence merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam mengerjakan motivasi dan sumber daya yang diperlukan dan dimunculkan dalam tindakan yang sesuai dengan tuntutan masalah. Indikator *self confidence* dalam penelitian ini di antaranya: memiliki kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki; bertindak mandiri dalam mengambil keputusan; memiliki konsep yang positif; dan memiliki kemampuan dalam mengemukakan pendapat.

1.3.2 Hasil Belajar Matematika Peserta didik

hasil belajar merupakan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari sebuah materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes berdasarkan materi pelajaran tertentu. Dalam penelitian ini ranah yang akan dilihat adalah kognitif yang dilihat berdasarkan hasil ulangan harian pada materi fungsi.

1.3.3 Hubungan Antara Self Confidence dengan Hasil Belajar Matematika

Pada penelitian ini, untuk mengetahui terdapat tidaknya hubungan antara *self confidence* dengan hasil belajar matematika dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang menghasilkan r_{xy} . Hasil perhitungan r_{xy} dikatakan memiliki hubungan bila $r_{xy} \neq 0$, artinya berkorelasi jika $-1 \leq r \leq 1$, sehingga kaidahnya seperti: $r = 0$ artinya variabel x dan y tidak memiliki hubungan; $r = -1$ artinya variabel x dan y memiliki hubungan namun negatif; $r = +1$ artinya variabel x dan y memiliki hubungan yang positif.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- (1) Untuk mengetahui *self confidence* peserta didik.
- (2) Untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik.
- (3) Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan hasil belajar matematika peserta didik.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Pengalaman dan temuan yang terdapat dalam penelitian ini diharapkan mampu menambah konsep keilmuan dan menjadi referensi bagi penelitian lainnya yang sejenis.

1.5.2 Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat:

- (1) Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan *Self confidence* dan hasil belajar matematika peserta didik.
- (2) Bagi guru, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan untuk merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan *self confidence* dan hasil belajar matematika peserta didik ke depannya.
- (3) Bagi peserta didik, sebagai dorongan kepada peserta didik untuk selalu meningkatkan *self confidence* dan hasil belajar matematika.